

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan disekolah dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Sejarah memberikan berbagai pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan. Hal tersebut dapat dicapai dengan membekali latar belakang pengetahuan secara kritis dan kreatif dengan mendasarkan pada pengetahuan yang empiris dan rasional¹.

Belajar sejarah dimaksudkan agar siswa menjadi bijaksana, berfikir kritis, karena semua peristiwa dalam sejarah pasti mengandung hikmah atau pelajaran yang dapat dijadikan bekal untuk menghadapi masa yang akan datang².

Mata pelajaran sejarah mulanya diberikan pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar yang merupakan sebagai bagian dari integral mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan mata pelajaran sejarah pada tingkat pendidikan menengah keatas diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri, yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut³:

¹ Hariyono, *Mempelajari Sejarah secara Efektif* (Jakarta:Dunia Jaya, 1995), h.9

² Soewarso, *Cara-cara Penyampaian Pendidikan Sejarah untuk Mengembangkan Minat Peserta Didik Mempelajari Sejarah Bangsaanya* (Jakarta: Depdiknas,2000), h.28

³ Depdiknas RI, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah* (Jakarta 2006)

1. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, kini, dan masa depan.
2. Melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah.
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
4. Menumbuhkan pemahaman siswa terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia.
5. Menumbuhkan kesadaran diri siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat di implementasikan dari berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional.

Dari kelima tujuan mata pelajaran itu diharapkan mampu membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta manusia yang memiliki rasa kebanggaan dan cinta tanah air bangsanya sendiri yaitu bangsa Indonesia.

Namun ironisnya pelajaran sejarah cenderung dimasukkan ke dalam salah satu mata pelajaran non favorit, atau tidak disukai siswa⁴. Siswa menganggap sejarah itu hanya sebagai materi pelengkap pembelajaran lain, hal ini disebabkan karena siswa menganggap sejarah sebagai kisah atau cerita masa lalu sehingga kurang peduli terhadap sejarah. Selain itu penggunaan metode dalam penyampaian materi sejarah terlalu monoton yang mengakibatkan kurang termotivasinya siswa dalam mata pelajaran sejarah.

⁴ *Ibid.*

Maka peranan guru dalam kegiatan belajar sangat penting, bukan hanya sekedar pengajar saja tetapi sebagai pendidik yang mengajarkan tentang nilai-nilai, norma-norma dan moral. Serta sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa untuk belajar dan guru juga sebagai motivator yang memotivasi siswa untuk belajar. Tugas guru akan berat jika dalam diri siswa tidak ada motivasi belajar, akibatnya keberhasilan siswa dan tujuan pembelajaran akan sulit dicapai. Maka dengan begitu tugas guru adalah untuk mendorong siswa agar dalam dirinya tumbuh motivasi belajar, semakin tepat motivasi yang diberikan guru, semakin baik hasil dan proses pembelajaran⁵. Motivasi yang tumbuh akan menentukan intensitas belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar.

Seperti halnya dalam mempelajari sesuatu, peranan motivasi sangat menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran sejarah di kelas. Apalagi dalam keunikan materi sejarah yang komplek terangkum nama-nama, tokoh, tanggal dan tahun peristiwa-peristiwa penting. Guru dituntut harus mampu menerapkan metode dan media yang tepat agar menumbuhkan motivasi siswa dalam mempelajari sejarah. Namun pada kenyataannya pembelajaran sejarah disekolah masih menunjukkan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi itu disebabkan pada pandangan siswa bahwa pelajaran sejarah itu membosankan, hanya menghafal angka-angka tahun dan lain-lain. Kondisi itu pun diperkuat dengan penyampaian materi

⁵ R. Angkowo dan A.Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran* (Jakarta: PT.Grasindo 2007), h. 35

yang terlalu monoton, karena guru hanya biasa menggunakan metode ceramah dan memberikan catatan saja.

Maka kreativitas dan variasi baru dalam kegiatan pembelajaran sejarah sangat diperlukan agar lebih menarik dan siswa dapat terlibat langsung yang berakibat dapat meningkatkan motivasi belajar, berbagai cara dapat dilakukan yang diantaranya dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang berbeda serta inovatif. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreatifitas guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa⁶. Dengan adanya pemilihan metode yang tepat dapat diharapkan memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Sukatani, diperoleh informasi bahwa:

1. Tidak ada persiapan dari siswa ketika akan memulai pelajaran seperti halnya siswa tidak membaca materi yang akan dipelajari, hanya mendengar saja materi yang disampaikan guru sehingga proses pembelajaran menjadi pasif
2. Kurangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga terlihat ada siswa yang berbicara atau mengobrol saat guru sedang memberikan materi pelajaran.

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.162

3. Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran sejarah karena guru kurang bervariasi dalam menyampaikan materi, karena guru hanya biasa ceramah saja
4. Keaktifan kelas dinilai masih kurang.

Berdasarkan masalah yang ada, peneliti mencoba mencari solusi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar terutama dalam mata pelajaran sejarah dengan menerapkan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu, Metode ini melalui pendekatan cooperative learning yang bertujuan agar terjadi kerjasama yang harmonis dan dinamis antara guru dan siswa atau antar siswa dalam pembelajaran sejarah, yang dimana siswa juga dihadapkan pada cerita dan pemahaman. Maka, diskusi kelompok akan lebih baik untuk dilaksanakan, agar dapat bahu membahu dalam menghadapi tugas yang dihadapi. Metode dua tinggal dua tamu ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siswa bekerjasama dalam kelompok berempat secara heterogen
2. Setelah selesai, dua orang dan masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kedua kelompok lain
3. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka
4. Tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain
5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, muncul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah metode pembelajaran dua tinggal dua tamu akan berpengaruh terhadap sikap belajar siswa?
2. Apakah metode pembelajaran dua tinggal dua tamu akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa?
3. Apakah metode pembelajaran dua tinggal tua tamu akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa?
4. Apakah metode pembelajaran dua tinggal dua tamu berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah?

C. PEMBATAAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka masalah yang diteliti dibatasi pada pengaruh metode pembelajaran dua tinggal dua tamu terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

D. PERUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan pembatasan masalah dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: ” Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran dua tinggal dua tamu terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah” ?

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bahan masukan guru di SMA Negeri 1 Sukatani pada bahwa metode dua tinggal dua tamu dapat membantu guru dalam salah satu penerapan metode dalam pembelajaran serta membantu siswa memahami kandungan yang berada dalam materi pokok.
2. Bahan masukan dan rujukan bagi mahasiswa yang ingin menambah wawasan dan penelitian tentang peranan metode pembelajaran dalam memotivasi siswa dalam mata pelajaran sejarah.